

## STUDI KOMPARASI KEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DAN MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

HERI INDRA GUNAWAN<sup>1)</sup>, SYAHRUL ANWAR<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

<sup>2)</sup>Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

*dosen01097@unpam.ac.id*<sup>1)</sup>

*arulchikal24@gmail.com*<sup>2)</sup>

### ABSTRAK

Perbandingan model ini sangat diperlukan untuk mengetahui perbandingan model *Two Stay Two Stray* dengan Model *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Maja. Tujuan pada Penelitian ini untuk mengetahui perbandingan model *Number Head Together* dan model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Maja. Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperimen* tipe *Non Equivalen Control Group Design* uji coba penelitian ini adalah kelas VIII dengan sampel yang ditentukan yaitu 2 kelas. Untuk kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dengan jumlah 50 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen butir soal. Teknik pengumpulan data dengan cara tes, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah 1) Uji Prasyarat yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Homogenitas 2) Uji Hipotesis Terdiri dari Uji Paired Sampel T Test dan Uji Independent Sampel T Test dan juga dilakukan 3) Uji Keabsahan instrumen dengan cara uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal, daya beda, dan analisis butir soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS setelah diajar menggunakan model *Two Stay Two Stray* mendapatkan hasil rata-rata 80,64 dan model *Number Head Together* mendapatkan hasil rata-rata 80,80, hal ini ditunjukkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran; *TSTS*; *NHT*;

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berada di Indonesia masih cenderung menggunakan metode ceramah hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu seperti penelitian Nurhayat 2016 “Perbandingan Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair*

*Share* Terhadap Hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat” dan Heri Indra Gunawan 2012 “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kecamatan

Sidorejo Kota Salatiga Semester II TA 2011/2012” yang menyatakan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, yang mana akan membuat siswa jenuh dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan guru padahal dalam proses pembelajaran terdapat berbagai cara dari guru untuk membuat pembelajaran tersebut lebih menarik dan dapat meningkatkan fokus siswa selama pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Andika Tri Mulya kelas VIII.A dan Nurul Aulia Kelas VIII.B yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2019 bahwa aktivitas belajar siswa pasif dan guru jarang menggunakan model pembelajaran dan jarang ada permainan dalam proses pembelajaran, sehingga nilai penilaian tengah semester siswa kurang memuaskan.

Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan guru sering memberikan tugas individu kepada siswa dan jarang memberikan tugas kelompok, hal tersebut membuat siswa sulit untuk memperkaya pengetahuannya dengan saling berbagi informasi dan pendapat dari temannya. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif ini tentu akan membuat tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran,

siswa diharapkan selalu aktif. Guru hanyalah sebagai fasilitator yang tugasnya memberikan bimbingan agar siswa mampu mengkonstruksikan sendiri materi pelajaran yang ada.

Dalam rangka untuk mencapai keaktifan belajar yang optimal diperlukan metode yang efektif dan menarik. Dengan demikian siswa akan semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika siswa bisa aktif di kelas dan dapat memahami materi pelajaran maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Keaktifan belajar siswa menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran.

Berdasarkan Dokumen Nilai yang diperoleh pada tanggal 26 Agustus 2019 Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai KKM 73 dan Semua kelas VIII memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 68,45.

Mempertimbangkan masalah di atas maka dibutuhkan solusi berupa metode pembelajaran yang guru tidak hanya menjelaskan materi tetapi siswa dituntut untuk aktif dalam menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan mandiri dalam menyelesaikan pokok masalah yang telah diberikan guru, dan mengembangkan berbagai potensi-potensi siswa dengan cara guru menyediakan kelas yang kondusif

untuk belajar dalam mata pelajaran ekonomi untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya selain itu dibutuhkan pula metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme yaitu pendekatan yang menekankan peran siswa dalam pembentukan makna berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan bahan ajar yang ada, sehingga diharapkan pemahaman konsep ekonomi menjadi lebih baik dari pada pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti dan dosen melakukan kolaborasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dan *Model Number Head Together* Terhadap Hasil belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Maja”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Quasy Eksperimen, Menurut Sugiyono (2014: 74) mengemukakan “pada metode pre-experimental design, hasil eksperimen merupakan variabel dependen dan bukan dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random”.

Populasi Pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Maja yang berjumlah 101 siswa, sedangkan sampelnya berjumlah 50 siswa dari kelas VIII A dan VIII D.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Prasyarat

#### Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil uji Normalitas pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Output Uji Normalitas  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Tsts	,161	25	,093	,934	25	,105
Nht	,218	25	,003	,932	25	,097

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis sampel diatas dapat disimpulkan data hasil belajar kelas A dan D berdistribusi normal, karena nilai *sig* lebih besar dari 0,05.

#### Uji Homogenitas

Berikut disajikan hasil uji Homogenitas pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Output Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances  
PRESTASI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,074	1	48	,787

Berdasarkan hasil analisis sampel pada tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa data prestasi tersebut memiliki data yang homogen, karena Nilai Sig lebih besar dari 0,05 (5%).

**Paired Sampel T Test**

**Tabel 3.** Output Paired Sampel t Test

Kelas VIII.A

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	47,20	25	10,583	2,117
	Sesudah	80,64	25	7,889	1,578

Paired Samples Statistics

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	25	,374	,066

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-33,440	10,575	2,115	-37,085 -29,075	-15,810	24	,000

Menurut Santoso (2014: 265) mengemukakan “pengambilan keputusan dalam uji paired sampel T-test berdasarkan nilai Signifikansi

Setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS 20, maka diperoleh hasil perhitungan dari data *pretest* dan *posttest* kedua kelas. Uji Paired sampel T-test ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan *Number Head Together*, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel 3. berikut ini.

(Sig) hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

Jika Nilai Sig (2-Tailed) < 0,05%, Maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Dan Jika Nilai Sig > 0,05%, Maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan Hasil Uji *Paired Sampel T-test* yaitu Nilai Sig adalah  $0,000 < 0,05$  (5%) yang artinya H0 ditolak dan H1 Diterima”.

Berdasarkan hasil analisis

sampel dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan data pretest dan posttest untuk kelas VIII.A, dengan *Mean Pretest* sebesar 47,20 dan *Mean Posttest* 80,64

**Tabel 4.** Output Paired Sampel *T-test* Kelas VIII.D  
**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair Sebelum	52,00	25	15,875	3,175
1 Sesudah	80,80	25	8,327	1,665

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	25	,666	,000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-28,800	12,005	2,411	-33,776	-23,824	-11,945	24	,000

Menurut Santoso (2014: 265) mengemukakan bahwa “pengambilan keputusan dalam uji *paired sampel T-test* berdasarkan nilai *Signifikansi (Sig)* hasil output SPSS adalah sebagai berikut: Jika Nilai Sig (2-Tailed) < 0,05%,

Maka H0 ditolak dan H1 diterima dan Jika Nilai Sig > 0,05%, Maka H0 diterima dan H1 ditolak

Berdasarkan Hasil Uji Paired *Sampel T Test* yaitu Nilai Sig adalah  $0,000 < 0,05$  (5%) yang artinya H0 ditolak dan H1 Diterima”.

Berdasarkan hasil analisis sampel dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan data pretest dan posttest untuk kelas VIII.D, dengan Mean Pretest sebesar 52,00 dan Mean Posttest 80,80

**Independent Sampel t Test**

Setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS 20, maka diperoleh

hasil perhitungan dari data pretest dan posttest kedua kelas. Uji *Independent sampel t test* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ips menggunakan model *Two Stay TwoStray* dan menggunakan model *Number Head Together*, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5.** Output *Independent Sampel T-test*

**Group Statistics**

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL_BELAJAR	Kelas A	25	81,12	8,043	1,609
	Kelas B	25	80,80	8,327	1,665

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL_BELAJAR	Equal variances assumed	,002	,969	-,070	48	,945	-,160	2,294	-4,773	4,453
	Equal variances not assumed			-,070	47,861	,945	-,160	2,294	-4,773	4,453

Hasil Analisis sampel menunjukkan Nilai Sig adalah 0,945 > 0,05 (5%) yang artinya H0 ditolak

dan H1 diterima. Interpretasi sampel Berdasarkan hasil analisis sampel dapat diketahui bahwa terdapat

perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka terdapat perbedaan hasil belajar IPS kelas VIII setelah pembelajaran menggunakan model Two Stay Two Stray dan Model Number Head Together. Hal ini di buktikan pada output Independent Sampel T-test yaitu  $0,945 > 0,05\%$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### REFERENSI

- Gunawan, Heri Indra 2012, Pengaruh Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil belajar Siswa kelas V SD Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester II
- Nurhayat 2016. Perbandingan Model kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share Terhadap Hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas lampung.
- Rusdiana Risa 2017 Penerapan Metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Santoso, Singgih. 2014. Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono, 2015. Metode Penelilian Pendidikan. Bandung: Alfabet.